

## PENGARUH METODE *STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK* (SAS) TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

Karniawati<sup>1</sup>, Agus Hamdani<sup>2</sup>, Deasy Aditya Damayanti<sup>3</sup>, Winka Naida<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Institut Pendidikan Indonesia

Corresponding Autor: [agushamdani@institutpendidikan.ac.id](mailto:agushamdani@institutpendidikan.ac.id)

### Abstract

**Keywords:** SAS method, early reading, covid-19

This study entitled "The Influence of Synthetic Structural Analytical Methods (SAS) on Improving Beginning Reading Ability." Covid-19. Yesterday's pandemic conditions left a number of interesting things in education, such as learning that is done online and is less effective. This is because those who have just learned to read at the beginning will have difficulty increasing their abilities. Online learning conditions do not allow teachers and students to meet face to face, while in learning to read the beginning it must be carried out directly. There are several indicators that cause reading difficulties in students, some of which are as follows. 1) students do not know the letters 2) students do not know the meaning of the sentences read. Therefore, researchers tested the use of the SAS method as a method of learning to read beginning. The research was conducted using a quantitative approach to the experimental method in improving the reading ability of grade 1 students at SDN 2 Ciudian Singajaya. The design in this study was a one-group pretest-posttest pre-experimental. The research population was class I students at SDN 2 Ciudian Singajaya with a total of 17 people using the quota (population) sampling technique. The data collection techniques are in the form of tests and observations. Testing the difference in values is only carried out on the average of the two values, and for this purpose a technique called the z-test is used. The results obtained were: (1) the average ability obtained by students before being treated with the SAS method (pretest) was 81.37 (Enough); (2) the ability of the average score of students after being treated with the SAS method (post-test) is 91.17 (Very Good); (3) this study resulted in an acceptable H1, namely the use of the SAS method was effective in improving the reading ability of class I students at SDN 2 Ciudian Singajaya.

### Abstrak

Kata kunci: metode SAS, membaca permulaan, covid-19

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan. Covid-19. Kondisi pandemi kemarin menyisakan berbagai hal menarik dalam pendidikan, seperti pembelajaran dilakukan secara daring dan kurang efektif. Hal tersebut diakibatkan yang baru saja belajar membaca permulaan akan mengalami kesulitan peningkatan kemampuan. Kondisi pembelajaran daring tidak memungkinkan guru dan siswa bertatap muka, sementara dalam pembelajaran membaca permulaan harus dilaksanakan secara langsung. Terdapat beberapa indikator penyebab kesulitan membaca pada siswa, beberapa di antaranya sebagai berikut. 1) siswa tidak mengenal huruf 2) siswa tidak mengetahui makna kalimat yang dibaca. Oleh sebab itu, peneliti mengujicoba penggunaan metode SAS sebagai metode pembelajaran daring membaca permulaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN 2 Ciudian Singajaya. Desain pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental one-group pretest-posttest*. Populasi penelitiannya adalah peserta didik kelas I SDN 2 Ciudian Singajaya dengan jumlah 17 orang dengan teknik pengambilan sampel quota (populasi). Teknik pengumpulan datanya berupa tes, dan observasi. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-z. Hasil yang diperoleh yaitu: (1) kemampuan rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelum diberi perlakuan metode SAS (pretes) yaitu 81,37 (Cukup); (2) kemampuan nilai rata-rata peserta didik setelah diberi perlakuan metode SAS (postes) yaitu 91,17 (Sangat Baik); (3) penelitian ini menghasilkan H1 diterima yakni penggunaan metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membacapeserta didik kelas I SDN 2 Ciudian Singajaya.

## PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa merupakan bagian dari komunikasi, sehingga seseorang mesti memiliki keterampilan berbahasa untuk menunjang kegiatan komunikasinya. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melihat dan memahami isi dari tulisan atau sesuatu yang dilafalkan secara tertulis. Pentingnya pembelajaran membaca dituangkan dalam UU No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi "kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi".

Dalam kegiatan pembelajaran pun membaca merupakan sesuatu yang sangat penting. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ditentukan oleh penguasaan kemampuan

membaca yang dikuasainya. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Membaca baik dalam makna yang sempit maupun dalam makna yang luas, merupakan salah satu aktivitas utama dalam upaya mewujudkan kecerdasan. Dengan demikian, membaca merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia. Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak atau Sekolah Dasar tingkat awal. Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar dilakukan dalam duatahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran

Di jenjang sekolah dasar, diajarkan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Membaca permulaan bertujuan agar siswa dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna, sehingga siswa yang dulunya tidak mengetahui huruf menjadi tahu huruf dan dapat melafalkan huruf tersebut dengan bunyinya. Dalam membaca permulaan ditekankan pada pendekatan pemahaman simbol. Pendekatan ini menekankan pengenalan sistem simbol (huruf), dan bunyi-bunyi huruf sedini mungkin. Misalnya, anak diperkenalkan dengan nama alfabet dan bunyinya sejak awal, dimulai dari huruf yang paling sederhana dan tinggi frekuensinya. Dari pengenalan huruf dan bunyi ini kemudian berkembang menjadi penggabungan huruf menjadi suku kata atau kata. Dengan demikian, jika anak sudah memahami bahwa huruf menghasilkan bunyi /a/, huruf n menghasilkan bunyi /n/, dan huruf i menghasilkan bunyi /i/, anak akan dapat membaca kata-kata seperti "ini", "ani", "nia", atau "ina".

Pengajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Pentingnya membaca permulaan di kelas awal adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas awal. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lambat jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Kegagalan dalam penguasaan keterampilan membaca permulaan ini akan mengakibatkan masalah yang fatal, baik untuk melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu dampak *covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar menunjukkan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar. Hal lain yang menimbulkan dampak nyata pada pembelajaran membaca permulaan adalah penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, komunikasi guru dan orang tua menjadi berkurang, dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru. Hal tersebut tentu menyebabkan pentingnya komunikasi dan berkoordinasi antara orang tua, guru lain, dan kepala sekolah untuk kelancaran kegiatan pembelajaran. Selama masa pandemi *covid-19* ditemukan fakta di kelas Idan II sekolah dasar terdapat siswa yang belum bisa membaca dan kurang lancar membaca. Faktor yang menjadi penghambat siswa kurang berminat untuk berlatih membaca sangat banyak, beberapa diantaranya adalah lingkungan. Anak berada di lingkungan yang kurang baik seperti lingkungan anak-anak yang suka bermain, kurang pendampingan orangtua selama daring, lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena orang tua sibuk bekerja, kurang pengawasan, dan kasih sayang orang tua. Apabila seorang siswa belum bisa membaca siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami pelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mengingat hal tersebut, penanganan kesulitan membaca sangat diharapkan, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Bagi anak yang tidak mampu membaca akan ketinggalan banyak informasi. Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang Sekolah Dasar yang memberikan kemampuan dasar tersebut. Akan tetapi di masa adaptasi pasca *covid-19* ini, tujuan pendidikan sekolah akan tercapai maksimal jika dipengaruhi dengan proses pembelajaran yang efektif. Ada beberapa indikator kesulitan siswa dalam membaca

permulaan yang ditemukan penulis pada siswa kelas I SDN 2 Ciudian antara lain siswa tidak mengenali huruf, siswa sulit membedakan huruf, siswa kurang yakin dengan huruf yang dibacanya itu benar, siswa tidak mengetahui makna kata atau kalimat yang dibacanya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis mengambil langkah dengan memperbaharui metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) melalui pengenalan dan pengamatan keseluruhan (struktural), kemudian proses analitik, yaitu menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Dan terakhir proses sintetik, setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat seperti semula. Berdasarkan berbagai fakta tersebut, penulis tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental. Metode eksperimental adalah metode dengan bentuk yang sistematis guna mencari pengaruh variable satu dengan variable lainnya melalui perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental designs the one-group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (Y1), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test* (Y2). Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan nilai post-test. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SD Negeri 2 Ciudian Singajaya pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Populasi kelas I berjumlah 17 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas I SD Negeri 2 Ciudian Singajaya dengan jumlah sampel 17 orang. Berikut ini daftar kelas I SD Negeri 2 Ciudian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan metode dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perlakuan metode SAS pada tahap awal, siswa diberikan soal pretes sebanyak 30 soal. Soal-soal tersebut telah diujicobakan sebelumnya pada siswa kelas 1 SDN 1 Ciudian. Jumlah populasi yang terbatas membuat peneliti menggunakan metode penelitian pra-eksperimen. Guna penelitian yang akan dilakukan dibuatlah beberapa persiapan, yaitu kisi-kisi soal pretes, soal pretes-postes, RPP, dan lembar observasi.

Adapun nilai pretes kelas I sebanyak 17 siswa untuk dijadikan sebagai awal pelaksanaan penelitian. Kemampuan awal yang akan dijadikan sebagai objek penelitian perlu diketahui kondisi kemampuan membaca permulaan siswa meningkat atau tidak. Berdasarkan analisis data awal (Pretes), hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas pra-eksperimen adalah 81,67 dengan standar deviasi (S) 6,46. Untuk nilai postes adalah 91,18 dengan standar deviasi (S) 7,54. Dari analisis data awal diperoleh  $t_{hitung} = 12,54$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,96$  sehingga dari data awal menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dari hasil perhitungan terhadap nilai pretes membaca permulaan dan nilai postes membaca permulaan diketahui bahwa kedua sampel tersebut dalam kondisi yang normal (berdistribusi normal).

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi. Rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa dalam setiap pertemuan meningkat. Pada minggu pertama pembelajaran dari 17 siswa jumlah skor 323 dengan rata-rata mencapai 79%. Pada minggu kedua jumlah skor kemampuan membaca siswa meningkat menjadi 362 dengan prosentase rata-rata 89%. Minggu ke-3 skor kemampuan membaca siswa naik menjadi 372 dengan prosentase rata-rata 91%. Pada minggu terakhir pembelajaran skor kemampuan membaca permulaan siswa naik menjadi 394 dengan rata-rata 97%.

Melalui penggunaan metode SAS pada kelas pra-eksperimen sangat membantu siswa dalam proses belajar di kelas. Metode ini menuntut siswa untuk lebih terampil dalam mencari huruf, suku kata, kata dan menjadikannya sebuah kalimat, sehingga siswa mampu membaca dengan baik. Dari kegiatan belajar di kelas, peneliti melihat keaktifan dan keseriusan belajar siswa berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa termotivasi dalam belajar dengan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) dan memberikan dampak positif bagi siswa.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Adapun simpulan pada penelitian ini, sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan data hasil penilaian pretes menunjukkan kemampuan membaca permulaan peserta didik masih di bawah standar penilaian baik yaitu dapat dikatakan memperoleh kriteria cukup. Dapat terungkap bahwa kemampuan rata-rata peserta didik pada kelas pra-eksperimen sebelum mendapat perlakuan metode

*Struktural Analitik Sintetik* berada pada kategori cukup. Adapun dari 17 peserta didik, sebanyak 2 peserta didik (11,76%) memiliki kemampuan kurang baik, 9 peserta didik (52,94%) memiliki kemampuan cukup, dan 6 peserta didik (35,29%) memiliki kemampuan baik.

Kedua, hasil pengamatan pada lembar observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan peserta didik dalam setiap pertemuan meningkat. Pada minggu pertama pembelajaran dari 17 peserta didik jumlah skor 323 dengan rata-rata mencapai 79%. Pada minggu kedua jumlah skor kemampuan membaca peserta didik meningkat menjadi 362 dengan prosentase rata-rata 89%. Minggu ke-3 skor kemampuan membaca peserta didik naik menjadi 372 dengan prosentase rata-rata 91%. Dan pada minggu terakhir pembelajaran skor kemampuan membaca permulaan peserta didik naik menjadi 394 dengan rata-rata 97%.

Ketiga, nilai rata-rata populasi yang diberikan perlakuan metode SAS berkategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata dari 81,37 pada pretes menjadi 91,17 pada nilai rata-rata postes. Adapun dari 17 peserta didik, sebanyak 2 peserta didik (11,76%) memiliki kemampuan cukup dengan nilai rata-rata 78,33, 9 peserta didik (52,94%) memiliki kemampuan baik dengan nilai rata-rata 88,52, dan 6 peserta didik (35,29%) memiliki kemampuan sangat baik dengan nilai rata-rata 99,45.

Keempat, melalui perhitungan uji Lillefors bahwa hasil uji normalitas menghasilkan kedua data berdistribusi normal. Berdasarkan uji z dalam menguji hipotesis bahwa  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa penelitian ini menghasilkan  $H_1$  diterima yakni penggunaan metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 2 Ciudian Singajaya.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti yang dapat digunakan untuk mengembangkan ide, sebagai berikut. Pertama, guru hendaknya menggunakan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) sebagai alternatif metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswanya pada kemampuan membaca permulaan atau materi lainnya yang relevan di kelas 1 SD. Kedua, penerapan metode SAS perlu digunakan dalam pembelajaran membaca. Karena metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan khususnya untuk kelas 1 jenjang sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hamdani, A. (2020). *Panduan Penulisan Tesis dan Artikel Ilmiah*. Garut: Institut Pendidikan Indonesia.
- Huda, F. A. (2017). *Pengertian Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. Tersedia: <https://fatkhan.web.id/pengertian-metode-pembelajaran-struktural-analitik-sintetik-sas/>. (02 Februari 2022)
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Bagi Anak Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Larasshinta, D. (2018). *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tersedia: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>. (06 Februari 2022)
- Listiyowati. (2020). *Metode SAS untuk Membaca Menulis Permulaan*. Tersedia: <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/12/19/metode-sas-untuk-membaca-menulis-permulaan/>. (04 Februari 2022)
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: Alfabet.
- Syaifulallah. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 4. Tersedia: <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2399>. (04 Februari 2022)
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Tersedia: uny.ac.id. (02 Februari 2022)